

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang teintegrasi antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi pula reaksi *reciprocol*, yaitu hubungan antara guru dan para siswa dalam situasi pembelajaran. Para siswa dalam situasi pembelajaran ini menjadi tahapan kegiatan belajar melalui dengan kegiatan dan tahap pembelajaran yang dilakukan guru. Namun dalam proses pembelajaran ini tentu banyak faktor yang harus diperhatikan oleh guru maupun siswa. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila guru tidak hanya mentransfer ilmu atau bahan pelajaran kepada anak didik tetapi ikut bertanggung jawab atas perkembangan anak didik. Salah satu masalah dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*).

Penyampaian materi oleh guru bukanlah hal yang mudah. Selain guru dituntut agar materi yang disampaikan bisa diterima dan dipahami siswa, guru juga harus memiliki strategi pembelajaran yang baik agar materi yang disampaikan membekas dalam benak siswa dan tidak dengan mudah dilupakan oleh siswa. Artinya, siswa dapat memahami dan mengulang materi yang telah disampaikan guru. Untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah tersebut perlu kiranya guru memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya meliputi bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir dan bagaimana memotivasi diri sendiri. Hal ini di ungkap oleh Asep Jihad dan Abdul Haris (2019: 25) mengatakan “ memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerjasama dilakukan antara guru dan peserta didik”.Narsudin Hasibu,(2018;269)Mengatakan bahwa “Pelaksanaan remedial selain memberikan tambahan kegiatan pembelajaran

juga sebagai upaya untuk memperdalam materi, untuk mendalami tingkat kemampuan belajar siswa yang diberikan oleh guru". Pembelajaran geografi masih memiliki permasalahan yang mendasar yang berkaitan pada proses pembelajaran di sekolah yang disampaikan oleh guru geografi. Salah satu tantangan mendasar mengerjakan Geografi ini adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian itu sendiri Lif Khoiril Ahmadi dan Sofan Amri (2019:5). Sejalan dengan itu, Maukuf Al- Masyukri (2018: 151), mengatakan bahwa:konsekuensi sebagai guru begitu banyak, baik itu positif dan negatif, positifnya adalah bisa siswa kita mendapat apa yang sesungguhnya apa yang di cita-citakan,dan sekolah serta guru akan merasa sangat puas dan bahagia terhadap siswa yang mendapat cita-citanya tersebut. Namun tidak sedikit juga konsekuensi negatif yang harus dihadapi oleh guru baik dari sekolah bahkan orang tua bila siswanya tidak mendapat atau gagal dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan ini tidak bisa di diabaikan dan harus dicari solusinya, sehingga peserta didik menerima pembelajaran geografi dengan bermakna, baik secara akademis maupun untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan kemampuan para siswa secara individual, agar guru dapat membantu perkembangan anak secara optimal.dalam proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar tidak selamanya berjalan dengan lancar. Masih sering kita temui seorang atau sekelompok anak yang tidak mencapai prestasi yang di inginkan. Siswa yang memperoleh pencapaian akademik yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal digolongkan mengalami kesulitan belajar dan cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah.**kelebihan dari remedial yaitu, membantu para siswa yang mengalami kesulitan serta hambatan dalam belajar, membantu siswa agar bisa mencapai standar kompetensi nilai yang ada,membeikan pengalaman lebih terhadap pembelajaran.** Sedangkan kekurangannya yaitu, memakan waktu luang lebih siswa yang remedial dari porsi belajar pada, tidak semua siswa mendapat nilai yang tidak bagus bisa

melaksanakan remedial secara penuh,ada beberapa dampak mental terhadap para siswa yang remedial.

Warkitri (2018:82) mengatakan bahwa “ kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada anak dengan ditandai adanya prestasi atau hasil belajar yang rendah serta berada dibawah norma yang telah ditetapkan”. Untuk menghadapi keanekaragaman dan tingkat keberhasilan siswa inilah, maka saat ini proses pembelajaran berorientasi prinsip belajar tuntas yang berimplikasi pada adanya pelaksanaan program perbaikan (remedial).

Made Alit Mariana (2019:18) mengatakan “ pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran reguler di kelas,hanya terdapat siswa yang masih memerlukan tambahan paling tidak ada 2 (dua) tujuan pembelajaran “pengobatan atau remedialini”. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhui oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika pendekatan pembelajaran menarik dan terpusat pada siswa (*student centered learning*) maka motivasi dan perhatian siswa akan terbangkitkan sehingga akan terjadi peningkatan interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa bisa menguasai materi pelajaran dengan baik, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat belajar dengan aktif, siswa dapat memiliki asil belajar yang tinggi.

Pada dasarnya pelaksanaan program remedial ini secara khusus diikuti oleh beberapa siswa kelas XI di SMA Nahdlatu syubban Pontianak yang dimana siswa tersebut tidak tuntas dalam pembelajaran Geografi. Sehingga sebagian siswa ada yang mengikuti program remedial ada juga yang tidak mengikuti remedial dikarenakan telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Berikut ini penulis paparkan data-data siswa kelas XI di SMA Nahdatussyuban Pontianak

**Tabel 1.1 Data Siswa Kelas XI di SMA Nahdatussyubbn
Pontianak.**

No	Nama	Nilai
1	Abdul Rozek	46
2	Alweatun	66
3	Aisyah	83
4	Belvanya	57
5	Faidatul Daniz	64
6	Farhan	66
7	Muhairijatul	63
8	Mujaliyah	54
9	MUfathul	50
10	Muhammad Reza	75
11	Muhamad Sapii	66
12	Reza	89
13	Ria	83
14	Syakur	62
15	Syarif	58
16	Sukur	83
17	Soka	66
18	Ulfa	79
19	Yuka	85
20	Yusuf	55
21	Yola	59
Total		1409
Rata-rata		67
KKM		75
Persentase ketuntasan		28,5%

Berdasarkan sajian data hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Nahdatussyubbn Pontianak bahwa siswa rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 67. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang di tetapkan yakni 75, dan secara umum perolehan siswa nilai yang mencapai KKM hannya 7 orang dan tingkat ketuntasan kelas juga masih sangat rendah yakni sebesar 28,5%.

Melalui proses belajar mengajar dapat diketahui bahwa siswa dikatakan berhasil apabila telah memperoleh pencapaian prestasi akademik sesuai dengan batas keberhasilan belajar yang ditetapkan, sebaliknya siswa yang belum berhasil memiliki pencapaian prestasi akademik yang ditentukan dinyatakan

belum berhasil dalam belajar.kegiatan remedial atau perbaikan yang dilakukan bukanlah sekedar ulangan-ulangan terhadap bahan-bahan pokok yang belum dikuasai oleh siswa secara tuntas, tetapi lebih jauh dari itu, kegiatan remedial merupakan suatu masalah tersendiri yang digunakan oleh guru untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik kegiatan belajar yang berupa perlakuan pengajaran maupun kegiatan bimbingan yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal.

Dalam proses pembelajaran di sekolah penerapan pembelajaran remedial lebih cenderung hanya untuk sekedar melakukan perbaikan nilai siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberikan tes ulangan secara langsung atau pemberian tugas tambahan kepada siswa sebagai bentuk pembelajaran lanjutan kajian materi pembelajaran yang dilakukan dikelas.

Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat belajar aktif, siswa dapat memilih hasil belajar yang tinggi.

Idealnya pembelajaran remedial dilakukan dengan tahapan dengan mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dan untuk selanjutnya dapat dilakukan dengan mengikuti Langkah pembelajaran remedial untuk menuntaskan keterlambatan siswa dalam belajar atau dengan kata lain membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini menjadi penting untuk diteliti guna menelaah: “analisis pembelajaran remedial oleh guru geografi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Nahdlatussyubban Pontianak.

B. Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan oleh penenliti, maka permasalahan dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah pembelajaran remedial oleh guru geografi terhadap hasil belajar siswa kelas XI

SMA Nahdlatu Syubban Pontianak”)? adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran remedial bagi guru pendidikan geografi di kelas XI SMA Nahdlatussyubban Pontianak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan remedial oleh guru pendidikan geografi di kelas XI SMA Nahdlatussyubban Pontianak?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran remedial oleh guru pendidikan geografi di kelas XI SMA Nahdlatussyubban Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif tentang bagaimana proses pembelajaran remedial oleh guru geografi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Nahdlatu Syuban Pontianak.

1. Perencanaan pembelajaran remedial bagi guru pendidikan geografi di kelas XI SMA Nahdlatussyubban Pontianak.
2. Pelaksanaan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran remedial oleh guru pendidikan geografi di kelas XI SMA Nahdlatussyubban Pontianak.
3. Hasil pembelajaran remedial oleh guru pendidikan geografi di kelas XI SMA Nahdlatussyubban Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah dan mengembangkan materi dalam pembelajaran remedial pada mata pelajaran geografi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini berguna bagi:

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar apa yang disampaikan tercapai dengan baik.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi guru dalam rangka mengembangkan program pembelajaran yang berpusat pada kemampuan siswa.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang di laksanakanoleh guru di dalam kelas.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pembelajaran remedial.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan batasan yang jelas dalam sebuah penelitian diperlukan rumusan ruang lingkup penelitian. ruang lingkup penelitian dalam tulisan ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi oprasional

Variabel penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun dalam tingkatannya. Suharsimi Arikunto (2018: 91) mengatakan “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik sasaran pengamatan dalam penelitian”. Sumadi Suryabrata (2019: 72) mengemukakan bahwa variabel adalah “segala sesuatu yang akan menjadi objek pengalaman penelitian”. Sutrisno Hadi (2018: 224) mengatakan “variabel adalah semua objek yang menjadi sasaran penelitian, disebut juga gejala gejala yang menyebabkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatannya”.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel analisis pembelajaran remedial oleh guru geografi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Nahdlatul Syubban Pontianak dengan indikator sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran remedial oleh guru, indikator:
 - 1) Menyiapkan tujuan pembelajaran.
 - 2) Melaksanakan analisis tugas pembelajaran.
- b. Merencanakan waktu dan ruang Pelaksanaan pembelajaran remedial oleh guru, indikator:
 - 1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
 - 2) Pemberian bimbingan secara khusus.
 - 3) Pemberian bimbingan tugas-tugas latihan secara khusus.
 - 4) Memberikan bimbingan tutor sebaya.(Suharsimi Arikunto 2018:143)
- c. Hasil pembelajaran kelas XI SMA Nahdlatul Syubban Pontianak, indikator:
 - 1) Pembelajaran
 - 2) Tes sumatif.(Suharsimi Arikunto 2018:143)

Definisi operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan penafsiran terhadap variabel, dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Pelaksanaan pembelajaran remedial

Pembelajaran remedial dalam penelitian ini adalah pengajaran perbaikan yang dilakukan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran geografi. Sejalan ini pengajaran remedial dilakukan guru untuk memperbaiki nilai siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) baik itu dengan cara memberikan tes

ulangan secara langsung atau pemberian tugas tambahan kepada siswa.

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif, psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil pembelajaran yang akan digunakan yaitu hasil belajar tes formatif